

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menekankan pada penggalian kedalaman data mengenai pelaksanaan pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar tentang PHBS pada tatanan Sekolah daripada keluasan data, yang bertujuan untuk menemukan makna di balik proses pelaksanaan pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar tentang PHBS pada tatanan Sekolah dengan menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan sebagai bahan riset, diuraikan dan dijelaskan secara mendalam dari berbagai aspek yang terkait dengan individu, kelompok, program pemberdayaan dan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada entitas, baik itu objek, individu, atau instansi, yang berfungsi sebagai sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru UKS, Guru Pengelola Sarana dan Prasarana, Wali Kelas 1, Wali Kelas 2, Wali Kelas 3, 10 Siswa Kelas 4, 10 Siswa Kelas 5 dan 10 Siswa Kelas 6.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan individu yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang menjadi tempat penelitian. Pada penelitian ini pemilihan informan didasari pertimbangan bahwa informan dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan pelaksanaan PHBS yang ada di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri. Informan dari penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini informan digunakan pada saat wawancara mendalam dengan uraian:

Tabel 3. 1 Variasi Informan Penelitian

| No. | Variasi Informan | Jumlah Informan | Cara Pengumpulan Data |
|-----|---|-----------------|-----------------------|
| 1. | Informan Kunci Kepala Sekolah (Primer) | 1 | Wawancara mendalam |
| 2. | Informan Pendukung Guru 1. Wali Kelas 1 2. Wali Kelas 2 3. Wali Kelas 3 4. Guru UKS 5. Guru Pengelola Sarana dan Prasarana Sekolah | 5 | Wawancara mendalam |
| 3. | Informan Utama Siswa 1. Siswa Kelas 4 2. Siswa Kelas 5 3. Siswa Kelas 6 | 30 | FGD |

Adapun kriteria dari informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Informan Wawancara

a. Kriteria Inklusi

- 1) Informan merupakan Kepala Sekolah/Guru MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri
- 2) Mengetahui pelaksanaan PHBS di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri
- 3) Bersedia menjadi informan dalam kegiatan wawancara mendalam
- 4) Bersedia memberikan informasi secara jujur dan jelas
- 5) Menyetujui lembar persetujuan
- 6) Sehat jasmani dan rohani

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Informan bukan Kepala Sekolah/Guru MI Al MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri
- 2) Tidak mengetahui pelaksanaan PHBS di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri
- 3) Tidak bersedia menjadi informan dalam kegiatan wawancara mendalam
- 4) Tidak bersedia memberikan informasi secara jujur dan jelas
- 5) Tidak menyetujui lembar persetujuan
- 6) Sedang sakit

2. Kriteria Informan FGD

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa dipilih berdasarkan rekomendasi dari wali kelas
- 2) Siswa bersedia menjadi informan dalam kegiatan FGD
- 3) Siswa bersedia mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir
- 4) Siswa berasal dari kelas 4, 5 dan 6 MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri
- 5) Siswa merupakan perwakilan dari masing-masing kelas dan setiap kelas berjumlah 10 siswa
- 6) Siswa aktif dalam berdiskusi dan berkomunikasi
- 7) Sehat jasmani dan rohani

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa tidak dipilih oleh wali kelas
- 2) Siswa tidak bersedia menjadi informan dalam kegiatan FGD
- 3) Siswa tidak bersedia mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir
- 4) Siswa berasal dari kelas 1, 2 dan 3 MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri
- 5) Siswa bukan perwakilan dari kelas yang dipilih
- 6) Siswa pasif dalam berdiskusi dan berkomunikasi
- 7) Siswa sedang dalam keadaan sakit

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 – Januari 2024 dan dilakukan di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri.

E. Fokus Penelitian

Tabel 3.2 Fokus Penelitian

| Fokus Penelitian | Definisi |
|--|--|
| Pemberdayaan siswa Sekolah Dasar tentang PHBS di tatanan Sekolah | Upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran kemauan dan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan melalui PHBS di tatanan Sekolah dengan 7 tahapan pemberdayaan yakni : persiapan, penilaian/pengkajian, perencanaan, formulasi, pelaksanaan, evaluasi, terminasi. Dan indikator keberhasilan pemberdayaan yakni input, proses, output, outcome. |

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hasil wawancara mendalam, FGD dan observasi mengenai pelaksanaan pemberdayaan siswa Sekolah Dasar tentang PHBS pada tatanan Sekolah di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Pada penelitian ini data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian yaitu dari dokumentasi dan literatur yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar tentang PHBS pada tatanan Sekolah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam/*In-Depth Interview*

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pada saat melakukan wawancara mendalam, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respons dari informan, artinya informan dapat bebas memberikan jawaban. Tugas yang harus dilakukan pewawancara adalah memastikan informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam dan bila perlu tidak ada yang disembunyikan (Kriyantono, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk menggali tingkat pemahaman mengenai pelaksanaan pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar tentang PHBS di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya yakni:

- a. Pemegang kebijakan Sekolah: Kepala Sekolah
- b. Guru: Guru Wali Kelas 1, Wali Kelas 2, Wali Kelas 3, Guru UKS dan Guru Pengelola Sarana dan Prasarana Sekolah.

2. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD adalah suatu proses bersifat sistematis untuk pengumpulan data dan informasi tentang suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik dan sudah ditentukan melalui diskusi kelompok (Swadayaningsih, 2020). Peneliti menentukan kelas 4-6 sebagai informan dalam kegiatan FGD dengan pertimbangan tingkat keaktifan, komunikatif dan informatif dibandingkan dengan kelas 1-3, namun peneliti mengobservasi kelas 3 melalui wawancara mendalam dengan wali kelasnya. Syarat melakukan FGD adalah kelompok diskusi terdiri dari 7 sampai 15 orang. Pada penelitian ini, terdapat 3 kelompok diskusi yang masing-masing kelompok terdiri dari 10 siswa. Adapun uraian dari kelompok tersebut yaitu kelompok 1 dari kelas 4 dengan jumlah 10 siswa, kelompok 2 dari kelas 5 dengan jumlah 10 siswa, dan kelompok 3 dari kelas 6 dengan jumlah 10 siswa. Teknik pengambilan informan dalam kegiatan FGD ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu.

3. Observasi

Observasi merupakan tindakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap suatu objek di lokasi penelitian. Selain itu, observasi juga mencakup proses pencatatan yang sistematis terhadap semua fenomena yang terkait dengan objek yang sedang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara non partisipan dimana peneliti tidak ikut dalam kegiatan pelaksanaan PHBS namun peneliti mengamati bagaimana

pelaksanaan PHBS di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri. Dalam observasi pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai kondisi kebersihan lingkungan Sekolah serta perilaku siswa dalam melaksanakan PHBS di Sekolah. Kemudian peneliti juga menganalisis sarana prasarana di Sekolah yang mendukung pelaksanaan PHBS dengan menggunakan daftar tilik observasi berupa *check list* yang telah peneliti tentukan sebelumnya.

4. Dokumentasi

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi peneliti memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara mendalam, FGD dan observasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi, wawancara dan FGD akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Satori, 2009). Pada penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari buku tata tertib yang terkait dengan pelaksanaan pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar tentang PHBS pada tatanan Sekolah di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama, yaitu *human* instrumen yang bertanggung jawab dalam pengumpulan data. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat instrumen pendukung yang diperlukan sebagai sarana yang membantu dalam proses pengumpulan data yakni pedoman wawancara, pedoman FGD, daftar tilik / lembar observasi (*checklist*), pedoman dokumentasi, perangkat perekam, alat pengambilan gambar, catatan lapangan untuk mengumpulkan data penelitian.

H. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sutriani & Octaviani, 2019). Dalam penelitian ini, upaya untuk menguji keabsahan data dilakukan melalui dua metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber, dilaksanakan dengan memeriksa data yang berasal dari berbagai sumber, yakni dari pernyataan informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara mendeskripsikan, mengkategorikan berdasarkan pandangan yang serupa dan berbeda, serta data akan di analisis untuk ditarik kesimpulan.

2. Triangulasi metode, untuk menguji kredibilitas dengan memeriksa data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yakni membandingkan hasil wawancara dan FGD dengan hasil observasi dan di cek dengan dokumen arsip.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015), adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

| Fokus Masalah | Indikator | Data yang Diperoleh | Sumber Data | Metode |
|--|--|--|--|--|
| Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar tentang PHBS pada tatanan Sekolah | Persiapan pelaksanaan pemberdayaan | 1. Kondisi/gambaran pelaksanaan PHBS di Sekolah | 1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa | Observasi Dokumentasi |
| | | 2. Masalah kesehatan pada siswa | | |
| | Pengkajian terhadap pelaksanaan indikator PHBS | Hasil pengkajian masalah mengenai pelaksanaan PHBS | 1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa | Wawancara FGD Observasi Dokumentasi |
| | Perencanaan kegiatan pemberdayaan PHBS | Perencanaan kegiatan dan alternatif solusi yang ditawarkan | 1. Kepala Sekolah 2. Guru | Wawancara |

| | kepada pihak Sekolah | | |
|---|--|---|-------------------------------|
| Formulasi / penyusunan rencana kerja program pemberdayaan yang telah dipilih | - | - | - |
| Pelaksanaan program pemberdayaan PHBS | Data pelaksanaan program pemberdayaan | 1. Siswa 2. Petugas Kantin | |
| Evaluasi program pemberdayaan | Hasil pelaksanaan program pemberdayaan (apakah siswa mampu mandiri dalam melaksanakan PHBS atau tidak) | 1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Wali Murid 4. Siswa | Wawancara FGD Observasi |
| Terminasi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari program pemberdayaan PHBS pada tatanan Sekolah | Rencana program pemberdayaan yang dilanjutkan oleh kepala sekolah, guru dan siswa | 1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Komite Sekolah 4. Siswa | - |

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan secara teknis dan mendetail mengenai penelitian yang dilakukan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan prosedur penelitian sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan kegiatan :

- 1) Membuat proposal penelitian dengan susunan mulai dari pendahuluan, landasan teori dan metodologi penelitian.
- 2) Mencari dasar teori yang sesuai dengan penelitian.
- 3) Menentukan studi pendahuluan di lokasi penelitian yang akan diteliti.
- 4) Mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian di lahan dan mengurus kode etik penelitian.
- 5) Melakukan observasi lapangan.
- 6) Memilih dan memanfaatkan informan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian.
- 7) Mempersiapkan perlengkapan penelitian yaitu surat perizinan dari kampus, pedoman wawancara, pedoman FGD, daftar tilik observasi (*check list*), *recorder* (alat perekam), dan alat pengambilan gambar.
- 8) Memahami prosedur kode etik penelitian dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang diteliti.
- 9) Memahami langkah-langkah penelitian dan melakukan persiapan diri untuk terjun ke lapangan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan persiapan diri untuk mulai menggali data dan mengumpulkan data mengenai pelaksanaan PHBS di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri. Dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Memasuki lahan penelitian dengan membawa perlengkapan penelitian yang telah dipersiapkan.
- 2) Menjelaskan tujuan penelitian.
- 3) Meminta persetujuan informan untuk dilakukan penelitian (*informed consent*).
- 4) Melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, wali kelas 1, wali kelas 2, wali kelas 3, guru UKS dan guru pengelola sarana prasarana Sekolah dengan waktu yang akan ditentukan oleh peneliti dan bertempat di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri.
- 5) Melakukan FGD dengan informan yakni siswa kelas 4,5 dan 6 dengan waktu yang akan ditentukan oleh peneliti dan bertempat di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri.
- 6) Melakukan observasi dan dokumentasi.
- 7) Berperan serta karena peneliti sebagai *key instrument*.

K. Manajemen Data

Analisis data menurut Milles dan Huberman (1992) dibagi menjadi 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

a. Reduksi Data

Data penelitian kualitatif umumnya berupa narasi dekriptif. Reduksi Data menurut Sugiyono (2019), adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data dari hasil wawancara mendalam dan FGD bersama informan di MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri akan menjadi bahan reduksi data.

Tabel 3. 4 Reduksi Data

| Teknik Pengambilan Data | Reduksi Data | Sumber Informan |
|-------------------------------------|---|---|
| Wawancara mendalam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Transkrip hasil wawancara mendalam dalam bentuk narasi 2. Pengkodean data hasil wawancara mendalam 3. Kategorisasi data (data jenuh merupakan hasil dari wawancara mendalam) | Kepala Sekolah, Guru UKS, Guru Pengelola Sarana Prasarana, Wali Kelas 1, Wali Kelas 2, Wali Kelas 3 |
| <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Transkrip hasil FGD dalam bentuk narasi 2. Pengkodean topik/masalah menurut 3. Kategorisasi data menurut topik/masalah | 10 Siswa kelas 4 10 Siswa kelas 5 10 Siswa kelas 6 |
| Observasi | Jumlah <i>check list</i> (ya/tidak) | Peneliti |
| Dokumentasi | Dokumen, arsip, gambar yang terkait dengan penelitian. | Peneliti |

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Menurut teori dari Milles dan Huberman (1992), dikatakan bahwa dalam

penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Salah satu cara yang umum digunakan untuk menggambarkan data adalah melalui narasi teks. Dengan cara ini, kita dapat memudahkan pemahaman tentang konteks data yang telah diolah dan merencanakan langkah-langkah penelitian berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Selain menggunakan teks naratif, representasi data juga dapat dilakukan dengan menggunakan gambar, grafik, atau diagram.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

L. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjunjung tinggi prinsip-prinsip menghormati hak-hak responden sebagai subjek penelitian. Peneliti mengambil langkah awal dengan mengirimkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah MI Al Miftahiyah Kabupaten Kediri. Setelah mendapatkan

persetujuan, peneliti dapat melanjutkan dengan melakukan penelitian terhadap responden yang bersangkutan dengan etika penelitian yaitu :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Sebelum memulai proses pengambilan data, peneliti perlu menjelaskan maksud serta tujuan penelitian kepada calon responden. Jika calon responden memberikan persetujuan, maka peneliti menandatangani dokumen *informed consent* yang telah disiapkan.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Tanpa nama (*anonymity*) nama informan yang telah diperiksa tidak dicantumkan dalam lembar observasi, namun cukup memberikan inisial atau kode sebagai tanda keikutsertaan dalam penelitian untuk membedakan antar informan penelitian.

3. Kerahasiaan (*Confidently*)

Kerahasiaan (*confidently*) adalah komitmen peneliti untuk memastikan bahwa semua informasi yang telah diberikan oleh informan selama proses pengumpulan data akan tetap dirahasiakan. Informasi yang diperoleh dari informan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Hasil penelitian hanya akan disampaikan atau dibagikan dalam lingkup forum akademik.

4. Klirens Etik (*Ethical Clearence*)

Klirens etik merupakan suatu instrumen yang diberikan oleh komisi etik penelitian yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.